

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang berkompeten. Melalui pendidikan, seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter akan terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan.²

Saat ini, pendidikan yang ada di Indonesia bisa dikatakan masih kurang merata untuk seluruh lapisan masyarakat meskipun pendidikan sudah cukup maju dan berkembang. Pendidikan yang layak dan mampu didapat oleh semua kalangan masyarakat merupakan cita-cita yang harus segera dipenuhi guna menciptakan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing di era kehidupan modern masa kini. Namun, hal tersebut menjadi pekerjaan yang cukup berat yang harus ditanggung oleh pemerintah selaku pemangku dan pembuat keputusan.

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat sehingga permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Salah

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal.54

satu masalah yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang berarti mencerminkan pada rendahnya penguasaan IPTEK oleh masyarakat Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik.⁴ Meskipun kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat yang memungkinkan setiap orang dapat mengakses pengetahuan melalui internet dimana saja, tetapi tetap saja keberadaan guru masih diperlukan untuk mengajarkan, menjabarkan, dan menguraikan pengetahuan tersebut disertai dengan kegiatan pembimbingan.⁵

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Ada tiga hal unsur pokok pembentuk pendidikan yaitu: proses, kandungan dan penerima. 'Proses' adalah penanaman sebuah pendidikan yang mengandung sebuah metode dan adanya sistem yang komprehensif cara bertahap dan berkelanjutan. Dan 'sesuatu' dimaksudkan dalam kandungan, nilai yang ditanamkan yaitu berupa ilmu yang haqiqi dan diyakini

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hal.

⁵ Novan Adi Wiyani, *Manajemen Kelas*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 16

kebenarannya yang sesuai dengan konsep yang ada dalam agama Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah Swt. Sedangkan 'diri manusia' adalah penerima proses dan kandungan yang tak lain adalah peserta didik.⁶

“Dari Abdullah bin Mas’ud ra. Berkata: Rasulullah Saw berkata: *“janganlah beriri hati, melainkan dalam dua keadaan: orang yang diberi harta benda dan memanfaatkannya ke dalam kebaikan dan orang yang diberi oleh Allah Swt ilmu dan memanfaatkan ilmu itu serta mengajarkannya”*.⁷ Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu yang telah kita dapat harus kita bagikan kepada oang lain agar ilmu yang kita miliki dapat bermanfaat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁸ Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketarampilan.⁹

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 21-22

⁷ Safuan Alfandi, *Samudra Pilihan: Hadits Sahih Bukhari*. (Solo: Sendang Ilmu, 2010), Hal. 34-35

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 3-4

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama. 2010), Hal. 2.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Dalam Al-Qur'an, cara belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dapat ditempuh dengan dua cara. *Pertama*, ilmu (perubahan) yang diperoleh tanpa usaha manusia (*ilmu laduni*), dijelaskan dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 65

Artinya:

“Lalu mereka (Musa dan muridnya) bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami”. (QS Al-Kahfi 18:65)

Kedua, ilmu yang diperoleh karena usaha manusia (*ilmu kasbi*), dijelaskan dalam Q.S. Al-Ra'd ayat 11.

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS Al-Ra'd 13:11).

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. *Pertama*, faktor internal, yaitu faktor yang timbulnya dari dalam diri anak, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan dan minat. *Kedua*, faktor eksternal,

¹⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* Hal. 3

yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak, seperti kebersihan kelas, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.¹¹

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.¹²

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan Quantum Learning dan Quantum Teaching, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

Membangkitkan minat belajar pada siswa sehingga belajar menjadi sebuah hobi tampaknya menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkembangkan kepada siswa, baik oleh orang tua maupun guru.

Seorang guru haruslah memiliki ketrampilan mengajar. Ketrampilan

¹¹ Ngainun Na'im, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal 92-93

¹² Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Jurnal Penelitian Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. (Tasikmalaya, 2011) Vol. 12 No.

mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dengan demikian, agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Apalagi dalam mempelajari ilmu agama karena Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Sehingga proses belajarnya harus dengan sungguh-sungguh.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Al-Qur`an adalah kitab suci (Kalam Illahi) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Sedangkan Hadits berarti informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW berupa ucapan (qauliyah), perbuatan (fi`liyah) atau persetujuannya (taqririyah) dan sebagainya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI dan juga SD Islam. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton. Selain itu di SD mata pelajaran ini tidak diterapkan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI dan SD Islam merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surah-surah pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah pendek, siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji dilingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban karena siswa juga dituntut untuk menghafalkan surah-surah pendek beserta artinya, bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragama kuat atau belajar mengaji dilingkungan rumahnya pasti merasa jenuh dan banyak keluhan. Sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru harus melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berawal dari hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2016 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode ceramah, mencatat,

siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerjasama dengan kelompok. Siswa kurang menghargai teman yang bukan teman karibnya sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹³

Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru. Itu semua karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi kurang atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung adalah 75.¹⁴ Dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang tuntas mencapai KKM hanya 4 dari 33 peserta didik. Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 61.5.¹⁵

¹³ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Adib pada tanggal 14 Oktober 2016

¹⁴ Ibid, tanggal 14 Oktober 2016

¹⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Adib pada tanggal 04 Nopember 2016

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik kualitas maupun kuantitas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.¹⁶

Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal.4

Para guru biasanya lebih menggunakan model pembelajaran yang tradisional dan monoton. Guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang kita sampaikan. Dengan demikian model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.¹⁷

Salah satu model yang pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini berangkat dari pemikiran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*, tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain, disamping itu kemampuan siswa belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.¹⁸

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

¹⁸ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹⁹ Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Alasan lain dipilihnya model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang telah berhasil. Seperti penelitian oleh Wiji Astuti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek”, penelitian ini pada siklus I diketahui rata-rata kelas adalah 72,08 dengan ketuntasan belajar 56,52% (13 peserta didik) dan 43,47% (10 peserta didik) yang belum tuntas. Dan siklus II telah mencapai 86,95% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Dan juga penelitian oleh Choirun Ni'mah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Tercela Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas III MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”, ketercapaian penelitian ini

¹⁹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*.....hal.62

pada siklus I adalah 72,94%, sedangkan siklus II adalah 90,59%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kerjasama dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kerjasama dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan membangun konsep tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam Proses pembelajaran.

b. Bagi guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- 1) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelas.
- 2) Untuk meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran khususnya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah model pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- 1) Peserta didik semakin aktif mengikuti pelajaran karena peserta didik tidak jenuh dengan apa yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik lebih mudah paham terhadap materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
- 2) Sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- 3) Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Dari ungkapan tersebut memberikan pemahaman pada kita bahwa hipotesis hanyalah merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Jika model *Cooperative Learning* tipe NHT diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan shalat berjamaah dengan baik, maka hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung akan meningkat”.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.62

F. Definisi Istilah

Definisi istilah secara konseptual, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan seorang guru dalam menentukan rencana pembelajaran beserta perangkat-perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan. Perangkat-perangkat tersebut berupa kurikulum, silabus, RPP, buku, computer, dan sebagainya.

b. Kooperatif learning

Kooperatif learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar aktif dan bekerja sama dalam kelompok dan juga ikut berperan dalam proses pembelajaran.

c. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok dimana setiap anggota kelompok (peserta didik) mempunyai satu nomor, dan setiap anggota kelompok juga harus saling bekerjasama dan berperan aktif dalam kelompoknya.

d. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah dan juga Sekolah Dasar Islam yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah Swt.

e. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan yang sama.

f. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu kegiatan yang menekankan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran baik aktivitas fisik atau psikis.

g. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, juga merupakan wujud keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

2. Penegasan Operasional

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi shalat berjamaah dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model

pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara berkelompok. Pemanfaatan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan memudahkannya dalam memahami materi yang diajarkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai kajian teori meliputi: (model pembelajaran, Pembelajaran kooperatif learning, model pembelajaran *Numbered Head Together*, pembelajaran Al-Qur`an Hadits di

SDI, hasil belajar, penggunaan model *Numbered Head Together* penelitian terdahulu, dan kerangka pikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.